

Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Sejarah Lokal Kabupaten Muara Enim bagi Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Muara Enim

Syafruddin Yusuf^{1*}, Farida², Sani Safitri³, Alif Bahtiar Pamulaan⁴, Helen Susanti⁵
^{1,2,3,4,5}Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya

Email: syafruddinyusuf@fkip.unsri.ac.id^{1*}, faridawd@fkip.unsri.ac.id²,
 sanisafitri@fkip.unsri.ac.id³, alifbahtiar@fkip.unsri.ac.id⁴,
 helensusanti@fkip.unsri.ac.id⁵

Abstract

Muara Enim is one of the richest districts in South Sumatra Province. Not only in the field of Natural Resources, this district also holds a lot of local historical potential that can be useful in the history learning process. However, this potential is not accompanied by the ability of educators to utilize it as material content in the learning process as evidenced by the pre-test results with an average of 59. One of the problems faced by history teachers in this area is the lack of ability to create local history teaching materials that are standardized, systematic, and easy to use. So the purpose of this mentoring activity is to provide a deep understanding for history teachers of Senior High Schools in Muara Enim Regency regarding the creation of local history-based teaching materials. The methods used in this community service activity are lecture, discussion, demonstration and evaluation methods. Through the results of the community service carried out by the Lecturer of the History Education Study Program, FKIP, Sriwijaya University, it was found that community service participants were able to create teaching materials and utilize local history potential as a contextual learning tool that can be internalized in an effort to improve critical thinking skills and social sensitivity of students towards their environment. The increase in teacher understanding can be seen from the increase in post-test results with an average score of 89.5.

Keywords: *Community Service, Material Learning, Local History, Muara Enim*

Abstrak

Muara Enim merupakan salah satu kabupaten terkaya di Provinsi Sumatera Selatan. Bukan hanya di bidang Sumber Daya Alam, kabupaten ini juga menyimpan banyak potensi sejarah lokal yang dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran sejarah. Namun potensi tersebut, tidak dibarengi dengan kemampuan pendidik dalam memanfaatkannya sebagai muatan materi dalam proses pembelajaran yang dibuktikan melalui hasil *pre-test* dengan rata-rata 59. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru sejarah di daerah ini adalah minimnya kemampuan membuat bahan ajar sejarah lokal yang terstandar, sistematis, dan mudah digunakan. Maka tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk memberi pemahaman mendalam bagi guru sejarah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Muara Enim mengenai pembuatan bahan ajar berbasis sejarah lokal. Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan evaluasi. Melalui hasil pengabdian yang dilakukan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya, didapatkan hasil bahwa peserta pengabdian mampu membuat bahan ajar dan memanfaatkan potensi sejarah lokal sebagai sarana belajar

kontekstual yang dapat diinternalisasikan dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial peserta didik terhadap lingkungannya. Bertambahnya pemahaman Guru dapat dilihat dari peningkatan angka hasil *post-test* dengan rata-rata nilai 89,5.

Kata Kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Bahan Ajar, Sejarah Lokal, Muara Enim*

Pendahuluan

Sejarah lokal memiliki identitas yang membangun ciri khasnya sehingga keberadaannya dapat dikenali oleh Masyarakat (Setyawan, Sariyatun, & Indrawati, 2021). Sejarah lokal merupakan bagian integral dari sejarah nasional yang memberikan gambaran lebih dekat mengenai perjuangan, budaya, dan identitas suatu daerah (Rahma & Bahri, 2025). Sejarah lokal juga memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membangun identitas dan kebanggaan terhadap daerah asal. Sebagai bagian dari penguatan karakter, pembelajaran sejarah lokal memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya serta warisan sejarah yang dimiliki oleh daerah mereka. Sejarah lokal mencakup berbagai peristiwa, tokoh, situs, dan tradisi yang berkembang di suatu daerah tertentu (Goksu & Somen, 2019).

Kekayaan sejarah lokal tidak hanya menjadi aset penting dalam mengenalkan siswa pada akar budaya mereka, tetapi juga menjadi medium untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, keberanian, dan cinta tanah air (Setiawati, Hidayat, Hartati, & Widiastuti, 2021). Dengan memahami sejarah lokal, siswa dapat menghargai perjuangan dan kontribusi leluhur mereka dalam membangun masyarakat yang ada saat ini. Memberikan edukasi mengenai sejarah lokal dapat mewarisi kandungan nilai yang mencakup lokalitas kepada peserta didik (Muhtarom & Firmansyah, 2021). Urgensi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah juga tidak terlepas dari kebutuhan peserta didik untuk mengkonstruksikan pemahamannya tentang sejarah yang terdapat pada lingkungannya sendiri (Sunarno, 2024). Hal ini tentu saja akan membantu menciptakan keterhubungan emosional antara siswa dengan daerah tempat tinggalnya, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya dan warisan lokal. Pembelajaran sejarah lokal juga memungkinkan peserta didik menganalisis peristiwa lampau sekaligus mendorong mereka untuk memecahkan masalah saat ini dan di masa depan (Chalimi, 2024).

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran sejarah lokal sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal ketersediaan bahan ajar yang relevan dan berkualitas serta sesuai dengan kebutuhan kurikulum (Yuhardi & Meri, 2022). Tulisan-tulisan mengenai berbagai peristiwa sejarah lokal belum banyak tersedia (Rizqi, 2016). Terbatasnya akses terhadap sumber daya sejarah lokal, semakin diperparah oleh minimnya pelatihan untuk pengembangan bahan ajar, dan kurangnya dukungan teknologi yang memungkinkan penyusunan bahan ajar yang menarik serta interaktif. Guru sejarah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan sejarah lokal ke dalam kurikulum pembelajaran, tetapi keterbatasan sumber daya dan pelatihan sering menjadi kendala utama, tanpa bahan ajar yang memadai, guru sulit untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Mailani & Ardianto, 2022).

Kabupaten Muara Enim, memiliki banyak potensi sejarah lokal yang belum sepenuhnya diangkat dalam pembelajaran di sekolah. Padahal, Muara Enim memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang dapat dijadikan bahan ajar yang

menarik dan relevan. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru sejarah di daerah ini adalah minimnya ketersediaan bahan ajar sejarah lokal yang terstandar, sistematis, dan mudah digunakan. Selain itu, guru sering kali belum mendapatkan pelatihan atau pendampingan yang memadai untuk menyusun bahan ajar tersebut, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Kurangnya literasi digital juga menjadi kendala dalam pembuatan bahan ajar yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Dalam konteks tersebut, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat “Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Sejarah Lokal Bagi Guru-Guru Sejarah di Kabupaten Muara Enim” bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sejarah di Kabupaten Muara Enim dalam menyusun bahan ajar sejarah lokal. Melalui pendampingan ini, diharapkan guru-guru dapat menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya berbasis pada nilai-nilai budaya dan sejarah daerah setempat, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Selain itu, program ini diharapkan dapat mendorong penerapan bahan ajar sejarah lokal dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mengenal dan mencintai sejarah daerahnya sendiri.

Program ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebijakan pendidikan, seperti Kurikulum Merdeka dan penguatan profil Pelajar Pancasila. Dengan menyediakan bahan ajar sejarah lokal yang berkualitas, program ini berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan peningkatan kualitas pendidikan sejarah di Kabupaten Muara Enim. Selain itu, melalui pendampingan ini, guru-guru sejarah dapat menjadi agen perubahan dalam membangun kesadaran sejarah dan nasionalisme generasi muda, sekaligus memperkuat jembatan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Manfaat jangka panjang diadakannya pelatihan pembuatan bahan ajar Sejarah lokal ini, juga memiliki peran sangat signifikan dalam mendukung penerapan model *Contekstual Theaching and Learning (CTL)* yang mendorong peserta didik untuk membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pelatihan ini juga diharapkan mampu memberikan serta meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik, khususnya dalam pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas.

Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan evaluasi. Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi lisan atau komunikasi verbal secara langsung (Koryati, et al., 2023). Metode ceramah juga dianggap mampu untuk memberikan penjelasan teoritis yang lebih komprehensif (Rondhianto, Setioputro, & Yunanto, 2023). Metode ceramah dilakukan guna menjelaskan kepada peserta mengenai gambaran umum tentang Bahan Ajar sejarah Lokal. Metode diskusi merupakan aktivitas saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih, yang dalam prosesnya kedua belah pihak akan berdialog dan mengemukakan pendapatnya secara argumentatif (Tambak, 2015). Metode ini digunakan untuk memfasilitasi aktivitas interaksi para peserta dalam bentuk kegiatan tanya jawab. Selanjutnya, metode demonstrasi yaitu cara penyajian materi dengan memperlihatkan suatu proses atau benda tertentu yang tengah menjadi pokok pembahasan, baik sebenarnya maupun tiruan, dan disertai dengan penjelasan secara verbal (Dewanti & Fajriwati, 2020).

Metode ini diterapkan guna memberikan contoh langsung sekaligus mendampingi dan memberikan pengarahan pada peserta mengenai proses dalam pembuatan bahan ajar sejarah lokal. Sedangkan evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif dari program yang sedang berjalan (Asrul, Saragih, & Mukhtar, 2022). Melalui kegiatan evaluasi akan didapat informasi mengenai sejauh mana tingkat pemahaman yang telah dicapai. Informasi dari hasil evaluasi dapat dipergunakan menjadi bahan saran serta rekomendasi perbaikan pada kegiatan-kegiatan pendampingan selanjutnya (Aravik, 2023). Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan pendampingan ini adalah guru-guru mata Pelajaran sejarah sekolah-sekolah yang ada di Kota Muara Enim.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan terhadap guru-guru mata Pelajaran Sejarah di Kabupaten Muara Enim. Secara keseluruhan kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan kegiatan pendampingan yaitu dengan konsultasi mandiri secara daring (dalam jaringan) dan pertemuan terstruktur selama tiga hari kegiatan pada 29 Agustus 2024, 9 Oktober, dan tanggal 9 November 2024. Kegiatan pendampingan mulai dilaksanakan pertama kali pada 29 Agustus 2024, melalui sebuah pertemuan secara tatap muka di Gedung Sekolah SMPN 2 Muara Enim. Sementara itu pertemuan lanjutan dilakukan secara daring, yaitu kegiatan konsultasi mandiri via *group whatsapp* dan via *zoom meeting* untuk dua pertemuan pada tanggal 9 Oktober dan 9 November 2024. Seluruh peserta yang berjumlah 50 orang, merupakan guru-guru mata Pelajaran Sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kabupaten Muara Enim. Pelatihan diikuti dengan sangat antusias, mengingat Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu kabupaten yang sangat kaya akan potensi Sejarah lokal. Hal tersebut tentu akan semakin meningkatkan relevansi dan urgensi mengenai pentingnya kegiatan ini untuk mengangkat potensi lokal sebagai bahan ajar kontekstual bagi peserta didik.

Pada teknis pelaksanaannya, sebelum pemaparan materi seluruh peserta terlebih dahulu diminta untuk mengerjakan soal *pre-test* melalui *Google Form* yang telah dibagikan panitia pada *Group Whatsapp* peserta kegiatan pendampingan. Tujuan pemberian *pre-test* adalah untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana wawasan awal yang dimiliki oleh peserta sebelum materi diberikan. Setelah semua jawaban *pre-test* terkumpul, maka panitia segera memulai kegiatan inti yaitu penyampaian materi dimulai.

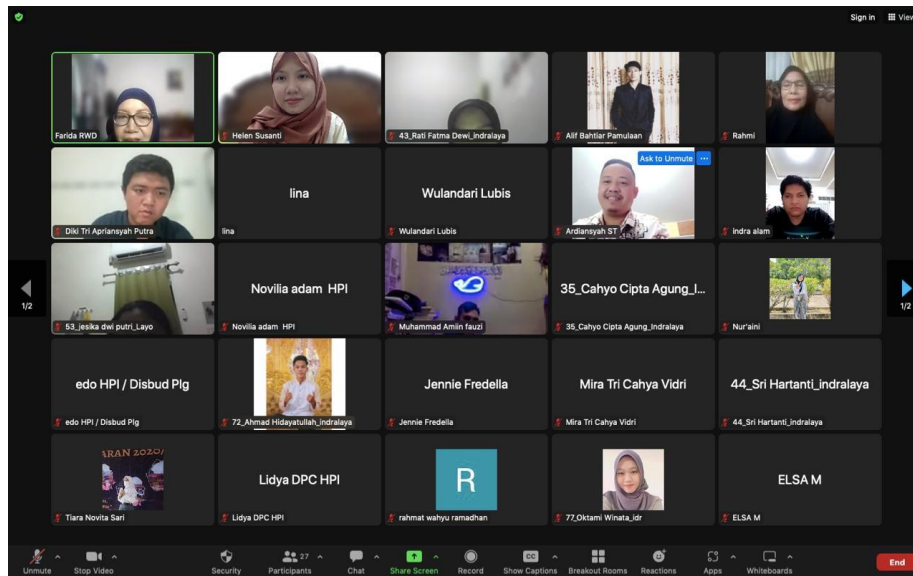
Setelah semua narasumber selesai menyampaikan materinya, seluruh peserta diminta mengerjakan *post test* terkait dengan materi yang telah diberikan. Tes ini bertujuan mengevaluasi tingkat pemahaman dan keefektifan hasil pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber kegiatan. Untuk lebih memantapkan materi yang telah disampaikan, sebelum kegiatan berakhir peserta dibagi ke dalam 5 kelompok untuk mengerjakan sebuah proyek secara berkelompok. Pelatihan mandiri berupa tugas kelompok berdasarkan materi yang disampaikan kepada seluruh peserta saat mengikuti kegiatan di Gedung SMPN 2 Muara Enim pada tanggal 29 Agustus 2024. Hasil pengerjaan tugas secara kolektif dikumpulkan melalui *email*, lalu dibahas dalam setiap konsultasi mandiri dan pertemuan terstruktur via aplikasi *zoom meeting* pada 9 Oktober dan 9 November 2024.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi guru Mata Pelajaran Sejarah di Kabupaten Muara Enim pada hari pertama, yakni 29 Agustus 2024, diawali dengan kegiatan studi pendahuluan dan observasi lapangan melalui teknik wawancara untuk melihat kebutuhan guru mata Pelajaran Sejarah yang disesuaikan dengan potensi daerah Kabupaten Muara Enim. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi lapangan tersebut, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mayoritas guru sejarah di Kabupaten Muara Enim dalam proses pembelajaran kurangnya bahan ajar kontekstual yang mampu meningkatkan daya berpikir kritis dan kepekaan sosial peserta didik terhadap lingkungannya. Berdasarkan hasil survei analisis kebutuhan dan diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah yang tergabung dalam Masyarakat Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Muara Enim, ditemukan bahwa guru-guru sejarah cukup mengalami kesulitan dalam membuat bahan ajar. Mereka belum terlalu memahami cara pembuatan bahan ajar kontekstual yaitu dengan memanfaatkan materi Sejarah lokal sebagai muatan materi yang relevan dengan pengetahuan dan memori kolektif masyarakat Kabupaten Muara Enim, termasuk pula peserta didik yang sebagian besar merupakan Putera daerah Kabupaten Muara Enim.



Gambar 1 : Pemaparan Materi oleh Narasumber

Pada hari pertama kegiatan pendampingan pada 29 Agustus 2024, terdapat tiga orang narasumber yang menyampaikan materi. Ketiga narasumber tersebut merupakan ketua dan anggota kegiatan PKM yang masing-masing terdiri dari Drs. Syafuruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D. (Ketua PKM) menyampaikan materi dengan judul “Sekitar Proklamasi dan Perang Kemerdekaan di Muara Enim (1945-1949), Dr. Farida, M.Si. (Anggota PKM) “Sejarah Lokal Sumatera Selatan”, dan Dra. Sani Safitri, M.Si. dengan judul “Pembuatan dan Pengembangan Bahan Ajar sebagai Perangkat Pembelajaran di Sekolah”. Seluruh narasumber menyampaikan materi secara bergantian, dan masing-masing narasumber memiliki waktu 30 menit untuk melakukan pemaparan materi.



Gambar 2 : Pertemuan lanjutan secara daring via *zoom meeting*

Selanjutnya pada bagian akhir kegiatan yang dilaksanakan di Gedung SMPN 2 Muara Enim, panitia kegiatan memberikan tugas pembuatan kerangka desain bahan ajar Sejarah lokal secara berkelompok. Kerangka desain bahan ajar Sejarah lokal tersebut, kemudian harus dikumpulkan secara kolektif pada email panitia kegiatan dan akan menjadi pokok pembahasan pada pertemuan lanjutan secara daring via *zoom meeting* pada 9 Oktober 2024.

Pada pertemuan lanjutan tanggal 9 Oktober 2024, ketiga narasumber mengevaluasi seluruh hasil kerja kelompok berupa kerangka desain pembuatan bahan ajar Sejarah lokal. Hasil dari pertemuan tersebut, terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki oleh setiap kelompok sebelum melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu penugasan proyek pembuatan bahan ajar Sejarah lokal Kabupaten Muara Enim. Upaya perbaikan secara berkala dilakukan dengan konsultasi mandiri melalui grup whatsapp peserta, dan akan dievaluasi kembali pada pertemuan terakhir tanggal 9 November 2024 via *zoom meeting*.



Gambar 3 : Tanya jawab oleh peserta pada pertemuan pertama 29 Agustus 2024

Seperti yang dijelaskan pada bagian metode, bahwa dalam kegiatan ini terdapat proses evaluasi untuk mengukur ketercapaian penguasaan materi peserta kegiatan. Evaluasi yang dilakukan pada hari pertama kegiatan tanggal 29 Agustus meliputi penilaian terhadap materi dan penilaian produk bahan ajar oleh peserta kegiatan pendampingan. Terdapat dua macam evaluasi yang diberikan kepada peserta yaitu *post-test* dan *pre-test* dengan jumlah soal masing-masing sebanyak 20 soal mengenai pengetahuan bahan ajar Sejarah lokal.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post Test

Tes	N	Skor	Rata-rata	N Min	N Max
Pre-Test	50	3035	59	45	80
Post-Test	50	4475	89,5	85	100

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pengabdian, untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi mengenai Pembuatan Bahan Ajar Sejarah Lokal Bagi Guru Sejarah di Kabupaten Muara Enim, skor rata-rata pada saat *pre-test* yaitu 59 dan skor rata-rata saat *post-test* setelah dilaksanakannya pemaparan materi yaitu berjumlah 89,5, yang menunjukkan adanya tingkat pemahaman oleh peserta PKM. Perbandingan angka skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada tabel 1 memperlihatkan selisih angka sebesar 30,5 yang berarti terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap pembuatan Bahan Ajar Sejarah Lokal Bagi Guru Sejarah di Kabupaten Muara Enim setelah dilakukan pemaparan materi oleh ketiga narasumber.

Peningkatan kompetensi juga terlihat dari hasil tugas kelompok mandiri, dimana semua kelompok mampu menghasilkan produk bahan ajar sejarah lokal sesuai standar yang telah disampaikan pada pertemuan awal dan proses konsultasi mandiri secara intensif. Tercapainya standar tersebut, menggambarkan sebuah hasil kerja efektif dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pendampingan pembuatan bahan ajar sejarah lokal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Kegiatan “Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Sejarah Lokal bagi Guru-Guru Sejarah di Kabupaten Muara Enim” kemudian ditutup pada hari Senin, 9 November 2024, setelah semua peserta mengumpulkan dan memaparkan hasil tugas mandiri yang diberikan oleh panitia pada 29 Agustus 2024.

Simpulan

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilaksanakan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Sejarah Lokal bagi Guru-Guru Sejarah di Kabupaten Muara Enim dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui hasil *pre-test* dengan rata-rata nilai 59, yang mengalami peningkatan dengan hasil *post-test* dengan rata-rata nilai 89,5. Para peserta tidak hanya memiliki pemahaman lebih mengenai pembuatan bahan ajar, namun juga dapat memanfaatkan wawasan sejarahnya dalam upaya pengembangan sejarah lokal Kabupaten Muara Enim sebagai materi pembelajaran yang kontekstual bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Aravik, H. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Citation Dan Reference Manager Menggunakan Aplikasi Mendeley Dalam Menulis Karya Ilmiah. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.841>.
- Chalimi, I. R. (2024). Problematika Pembelajaran Bermuatan Materi Sejarah Lokaldi SMAN 6 dan SMAN 8 Kota Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol.13, No. 2, Mei 2024*, 2091-2102.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 11(1)*.
- Goksu, M. M., & Somen, T. (2019). *HISTORY TEACHERS' VIEWS ON USING LOCAL HISTORY*. European Journal of Education Studies.
- Koryati, D., Farida, Yusuf, S., Alfandra, Kurnisar, & Pamulaan, A. B. (2023). Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Mata Pelajaran IPS di Kota Lubuklinggau. *AKM : Aksi Kepada Masyarakat*, 51-60.
- Mailani, N. M., & Ardianto, D. T. (2022). Peran Guru melalui Pembelajaran Sejarah Lokal dalam Mempersiapkan Generasi Tangguh. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES) : Conference Series Vol. 5, No. 3*, 131-140.
- Muhtarom, H., & Firmansyah, I. A. (2021). Pembelajaran Sejarah Abad 21: Nilai-nilai Sejarah Lokal Sebagai Identitas Bangsa. *Jurnal PENDIDIKAN SEJARAH 116 Vol. 10 No. 2* , 116-130.
- Rahma, N., & Bahri. (2025). Mengintegrasikan Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran : Nilai Kepahlawanan Sultan Hasanuddin Dan Kearifan Budaya Suku Bugis Makassar. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 1-10.
- Rizqi, M. N. (2016). Materi Pembelajaran Sejarah Lokal, Antara Keharusan Dan Ketersediaan. *Lumpung Pustaka UNY*.
- Rondhianto, Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dengan Metode Ceramah dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa SMA. *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 Issue 3, Desember 2023*, 231-241.
- Setiawati, E., Hidayat, B., Hartati, U., & Widiastuti, A. (2021). Development of historical learning media based on documentary film to strengthen student's understanding of local history. . *International Journal of Research and Review*, 177-186.
- Setyawan, C. D., Sariyatun, & Indrawati, C. D. (2021). Penanaman Nilai-nilai Sejarah Lokal melalui Forum Diskusi Komunitas Sejarah. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah, Vol. 4 No. 2* , 80-89.

- Sunarno. (2024). Tantangan Era Revolusi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal: Perspektif Computational Thinking. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 655-659.
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).
- Yuhardi, Y., & Meri, D. (2022). Pembelajaran Sejarah Bermuatan Sejarah Lokal. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 179-188.

